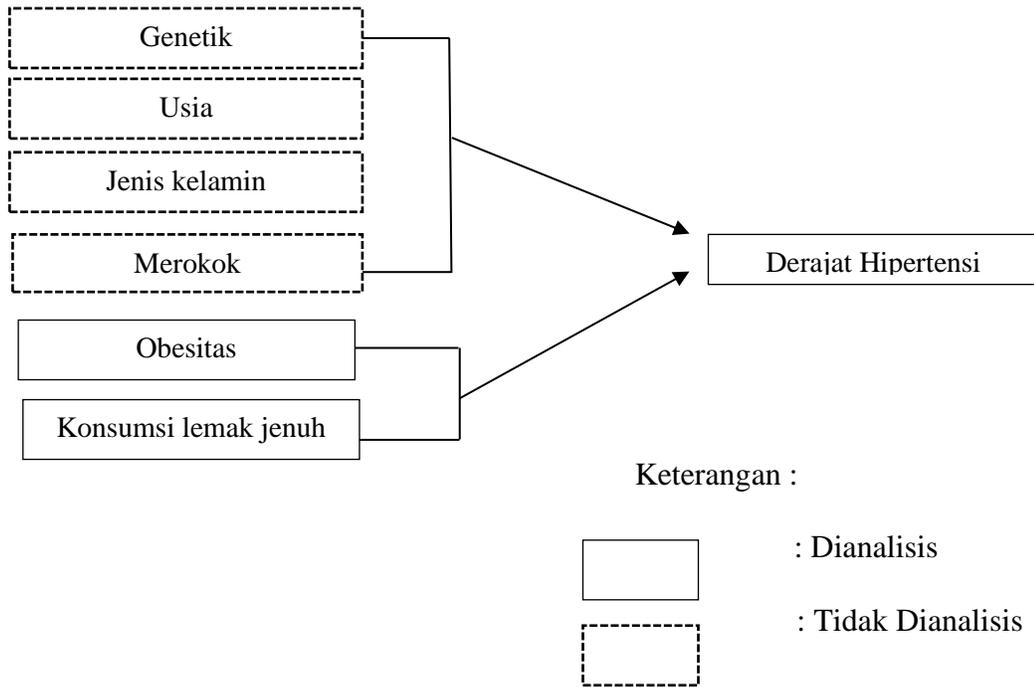


BAB III KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dilihat bahwa tekanan darah disebabkan oleh multifaktor yaitu 2 faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor penyebab yang dapat dikontrol. Untuk faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu: genetik, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan Faktor yang dapat di kontrol yaitu: obesitas, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan merokok. Pada penelitian ini hanya di fokuskan pada dua faktor tersebut ialah konsumsi lemak jenuh dan status obesitas. Asupan lemak yang tinggi mempengaruhi tingginya endapan kolesterol dalam darah. Endapan ini kemudian menumpuk di pembuluh darah dan menjadi plak, menyebabkan penyumbatan

pembuluh darah. Penyumbatan ini mengurangi fleksibilitas pembuluh darah, mengakibatkan peningkatan volume darah dan peningkatan tekanan darah. Sedangkan obesitas merupakan akumulasi lemak abnormal atau berlebihan. Obesitas seringkali dijadikan faktor resiko yang dikaitkan dengan hipertensi. Ketika seseorang mengalami obesitas atau kelebihan berat badan, lebih banyak darah dibutuhkan untuk membawa oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh akibatnya meningkatnya volume darah yang beredar melalui pembuluh darah dan akhirnya tekanan darah menjadi tinggi.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Jenis Variabel

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab variabel terikat disebut variabel bebas. Asupan lemak jenuh dan status obesitas merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, derajat hipertensi pasien rawat jalan di Puskesmas I Denpasar Timur digunakan sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Pengukuran Data | Skala Ukur |
|--------------------|---|--|------------|
| Derajat Hipertensi | <p>Suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik dan diastolik sampel yang diukur sebagai level hipertensi yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan derajat hipertensi menurut (JNC 7,2003)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Normal Sistolik: <120 mmHg Diastolik: <80 mmHg 2. Pre-hipertensi Sistolik: 120-139 mmHg Diastolik: 80-89 mmHg 3. Hipertensi Stadium I Sistolik: 140-159 mmHg Diastolik: 90-99 mmHg 4. Hipertensi Stadium II Sistolik: ≥ 160 mmHg Diastolik: ≥ 100 mmHg <p>(JNC 7, 2003)</p> | Mengukur tekanan darah dengan menggunakan tensi meter digital merk omron. | Ordinal |
| Asupan Lemak Jenuh | <p>Rata rata jumlah lemak jenuh yang dikonsumsi oleh sampel dalam sehari yang dibandingkan dengan kebutuhannya menurut (Wiardani et al., 2011). Dikategorikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : asupan $\leq 10\%$ dari total asupan energi per hari 2. Tidak baik : asupan $> 10\%$ dari total asupan energi per hari | Wawancara dengan menggunakan formulir <i>recall 2</i> x 24 jam | Ordinal |
| Status Obesitas | <p>keadaan dimana terdapat penimbunan kelebihan lemak di tubuh, dimana status obesitas diukur dengan menggunakan IMT menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2013) IMT (kg/m^2) dengan klasifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Normal $\geq 18,5$-$24,9$ 2. Gemuk $\geq 25,0$-$26,9$ 3. Obesitas $\geq 27,0$ | Penilaian Antropometri dengan cara menimbang BB sampel dengan timbangan injak dan mengukur TB sampel dengan microtoise | Ordinal |

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan asupan lemak jenuh terhadap derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas I Denpasar Timur
2. Ada hubungan status obesitas terhadap derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas I Denpasar Timur